



Model Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Penguatan Inovasi Pembelajaran di MI PAS Baitul Qur'an Gontor

Nur Achmadi ^{✉ 1}, Sulton ^{✉ 2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima Mei Revisi Juni Dipublikasikan Juli</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam penguatan inovasi pembelajaran di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, guru, serta dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan visioner kepala madrasah diwujudkan melalui tiga komponen utama, yaitu perumusan visi Qur'ani-progresif, komunikasi visi secara partisipatif, dan implementasi visi dalam bentuk inovasi pembelajaran. Kepemimpinan visioner tersebut mampu mendorong pengembangan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penerapan kurikulum yang fleksibel dan tetap berbasis nilai kepesantrenan. Selain itu, kepala madrasah berperan efektif dalam mengelola resistensi terhadap perubahan dan membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam menciptakan budaya madrasah yang inovatif, adaptif, dan Qur'ani, serta berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan profesionalisme guru. Model kepemimpinan ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kepemimpinan madrasah di lingkungan pendidikan Islam yang serupa.</p>
<p>Keywords : Kepemimpinan Visioner, Inovasi Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.</p>	<p>ABSTRACT <i>Visionary Leadership Model of the Madrasah Principal in Strengthening Learning Innovation at MI PAS Baitul Qur'an Gontor.</i> This study aims to analyze the visionary leadership model of the madrasah principal in strengthening learning innovation at MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data were collected from the madrasah principal, teachers, and curriculum-related documents through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the visionary leadership model is manifested through three main components: the formulation of a Qur'anic-progressive vision, participatory communication of the vision, and the implementation of the vision through learning innovations. This leadership model encourages teacher capacity development, the use of educational technology, and the implementation of a flexible curriculum grounded in pesantren values. Moreover, the madrasah principal effectively manages resistance to change and builds collaboration with stakeholders to support sustainable learning innovation. The study concludes that visionary leadership plays a significant role in fostering an innovative, adaptive, and Qur'anic madrasah culture, while positively influencing students' learning motivation and teachers' professionalism. This model may serve as a reference for leadership development in similar Islamic educational institutions.</p>
<p>How to Cite : Achmadi, N. & Sulton (2026). Model Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Penguatan Inovasi Pembelajaran di MI PAS Baitul Qur'an Gontor. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 11 Special Issue (2), pp. 255-262.</p>	<p>✉ Alamat korespondensi: Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2} ✉ E-mail: Nachmadi08@gmail.com¹; sulton@umpo.ac.id²</p>

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan formal saat ini, terutama menghadapi tantangan era digital yang menuntut kemampuan adaptasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Kepemimpinan yang visioner sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan praktik pembelajaran mampu menjawab kebutuhan siswa abad 21, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga keterampilan teknologi dan literasi digital (Fauziah & Nasution, 2025).

Madrasah di Indonesia menghadapi tekanan ganda: tuntutan peningkatan mutu akademik sekaligus vernalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang visioner dinilai mampu memadukan kedua tuntutan tersebut dengan merumuskan visi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan karakter religius (Sutikno & Bambang Susanto, 2025).

Kepemimpinan visioner di lingkungan pendidikan Islam memainkan peran penting sebagai pembentuk budaya pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Kepala madrasah dengan visi yang kuat dapat menjadi penggerak perubahan yang mendorong seluruh warga madrasah untuk bekerja kolaboratif menuju tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Pratiwi dkk., 2022a).

Visi merupakan elemen strategis utama dalam kepemimpinan madrasah karena menjadi arah gerak seluruh aktivitas organisasi pendidikan. Pengembangan visi yang kuat dilakukan melalui berbagai proses termasuk perumusan, internalisasi, dan operationalisasi dalam setiap kebijakan pembelajaran (Kunci dkk., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menetapkan visi tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran seperti langkah konkret memperkenalkan metode, media, dan strategi berbeda yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa (Shobri, 2025a).

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam juga menjadi instrumen penting untuk membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui visi yang berbasis nilai (Al Faroqi & Syukur, 2025). Hal ini sangat relevan dengan konteks madrasah yang tidak hanya mengejar inovasi akademik

tetapi juga penguatan nilai keislaman (Kepemimpinan dkk., 2025).

Walaupun inovasi dianggap penting, implementasinya seringkali belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang visioner kemudian berperan sebagai fasilitator perubahan dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta mengatasi hambatan tersebut secara sistematis (Mubarok & Faisal, 2024).

Meskipun banyak riset kepemimpinan visioner di madrasah yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan, masih terdapat gap dalam pemahaman mengenai model kepemimpinan visioner yang secara spesifik diarahkan pada penguatan inovasi pembelajaran di konteks MI, khususnya di lingkungan pesantren seperti MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman (Shobri, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus, karena pendekatan ini efektif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam berdasarkan pengalaman dan persepsi para pelaku di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan realitas sosial secara kontekstual serta menafsirkan makna yang melandasi tindakan dan praktik kepemimpinan yang terjadi di lingkungan madrasah (Rusandi & Rusli, 2021). Strategi studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam konteks nyata di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah sebagai aktor utama kepemimpinan dan guru sebagai pelaksana inovasi pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum dan dokumen kelembagaan yang relevan. Pemilihan sumber data ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan penggunaan data naratif dan dokumen kontekstual untuk memperoleh gambaran fenomena secara holistik (Putri & Murhayati, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam,

dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi, budaya kerja, dan praktik inovasi pembelajaran di madrasah. Wawancara mendalam bertujuan menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait kepemimpinan visioner dan implementasi inovasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data lapangan melalui kajian terhadap kurikulum, perangkat pembelajaran, dan program kerja madrasah (Putri & Murhayati, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan tematik untuk memudahkan penafsiran. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai kemampuan pemimpin untuk merumuskan gambaran masa depan lembaga secara jelas dan realistis, kemudian mengarahkan seluruh sumber daya organisasi untuk mewujudkan visi tersebut. Kepala madrasah visioner tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, tetapi juga bertindak sebagai pengarah perubahan strategis yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan visioner menjadi elemen penting karena berfungsi sebagai fondasi arah kebijakan, budaya organisasi, dan pengembangan inovasi pembelajaran di madrasah (Pratiwi dkk., 2022b).

Kepemimpinan visioner ditandai oleh tiga karakter utama, yaitu kemampuan sebagai pencipta visi, komunikator visi, dan pelaksana visi. Sebagai pencipta visi, kepala madrasah merumuskan arah masa depan yang selaras dengan nilai lembaga dan tantangan pendidikan kontemporer. Sebagai komunikator visi, kepala madrasah menyampaikan visi tersebut secara persuasif dan konsisten kepada guru serta tenaga kependidikan agar tercipta kesadaran kolektif. Selanjutnya, sebagai pelaksana visi, kepala

madrasah menerjemahkan visi ke dalam kebijakan dan program konkret yang berdampak pada praktik pembelajaran (Agama dkk., 2025a).

Konsep Dasar Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan proses pembaruan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan metode, media, dan strategi pembelajaran. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Permata Sari & Sirozi, 2023). Dalam konteks madrasah, inovasi pembelajaran menjadi sarana untuk menjembatani tuntutan modernisasi pendidikan dengan nilai-nilai keislaman (Sari & Sirozi, 2024a).

Digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi yang paling relevan di era transformasi pendidikan saat ini. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media pembelajaran interaktif dan platform daring, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran di madrasah. Digitalisasi tidak hanya mendukung penguasaan literasi digital peserta didik, tetapi juga memperluas kreativitas guru dalam menyampaikan materi secara inovatif (Fauziah & Nasution, 2025).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), inovasi pembelajaran juga diwujudkan melalui pengembangan kurikulum khas yang mengintegrasikan kompetensi akademik, karakter, dan nilai keislaman. Kurikulum khas berfungsi sebagai identitas madrasah sekaligus strategi untuk menjawab kebutuhan peserta didik di usia dasar. Inovasi pembelajaran di tingkat MI menjadi sangat urgen karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kesiapan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Anwar dkk., 2025).

Sinergi Visi Dan Inovasi Pembelajaran

Sinergi antara visi kepemimpinan dan inovasi pembelajaran terjadi ketika visi kepala madrasah tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi ditransformasikan menjadi tindakan nyata di ruang kelas. Kepala madrasah visioner berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim organisasi kondusif bagi guru untuk berinovasi, bereksperimen, dan mengembangkan metode pembelajaran kreatif sesuai dengan visi lembaga (Shobri, 2025).

Visi kepemimpinan yang dikomunikasikan secara efektif akan memengaruhi pola pikir dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Guru yang memahami dan menginternalisasi visi madrasah cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, visi kepala madrasah menjadi sumber inspirasi yang menggerakkan aksi kreatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratiwi dkk., 2022a).

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner dan inovasi pembelajaran memiliki hubungan yang saling menguatkan. Kepemimpinan visioner menyediakan arah dan nilai, sementara inovasi pembelajaran menjadi instrumen operasional untuk mewujudkan visi tersebut. Sinergi ini sangat relevan dalam konteks MI, karena mampu menghasilkan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman (Sari & Sirozi, 2024b).

Karakteristik Kepemimpinan Visioner Di Mi Pas Baitul Qur'an

Model kepemimpinan visioner di MI PAS Baitul Qur'an Gontor berpijak pada integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, falsafah pendidikan Gontor, dan tuntutan inovasi pendidikan dasar. Kepala madrasah diposisikan sebagai pemimpin visioner yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani dan kesiapan peserta didik menghadapi dinamika zaman. Pendekatan ini menegaskan bahwa visi kepemimpinan tidak bersifat netral, melainkan sarat nilai dan berfungsi sebagai arah moral sekaligus strategis lembaga pendidikan Islam (Al Faroqi & Syukur, 2025). Model konseptual ini terdiri atas tiga komponen inti kepemimpinan visioner, yaitu:

Pertama, Perumusan Visi Qur'ani-Progresif,. Komponen pertama model adalah perumusan visi yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an (akhlak, adab, spiritualitas) dengan kompetensi abad ke-21 (literasi, kreativitas, dan inovasi). Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor, visi tidak sekadar menjadi slogan kelembagaan, tetapi dirumuskan sebagai pedoman strategis pengembangan pembelajaran dan budaya madrasah. Visi ini mencerminkan karakter kepemimpinan visioner yang mampu memadukan tradisi pesantren dengan kebutuhan pendidikan modern secara harmonis (Sutikno & Bambang Susanto, 2025).

Kedua, Komunikasi Visi Partisipatif,. Komponen kedua adalah komunikasi visi secara partisipatif kepada seluruh sivitas akademika. Kepala madrasah berperan sebagai vision communicator yang menginternalisasikan visi melalui dialog, keteladanan, pembinaan guru, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Pola komunikasi ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap visi madrasah, sehingga guru dan tenaga kependidikan merasa menjadi bagian dari proses perubahan dan inovasi

Ketiga, Implementasi Visi dalam Inovasi Pembelajaran. Komponen ketiga adalah implementasi visi dalam bentuk inovasi pembelajaran, yang meliputi digitalisasi pembelajaran, pengembangan kurikulum khas Qur'ani, dan penerapan metode pembelajaran kreatif di kelas. Kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan iklim organisasi kondusif bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan praktik pembelajaran yang selaras dengan visi madrasah. Transformasi visi menjadi aksi nyata ini menjadi indikator utama keberhasilan kepemimpinan visioner (Sari & Sirozi, 2024).

Ketiga komponen ini membentuk satu kesatuan yang saling berkelindan dan berfungsi sebagai siklus berkelanjutan dalam pengelolaan madrasah. Kepala madrasah bertindak sebagai pencipta arah, penggerak kolektif, dan fasilitator inovasi pembelajaran (Agama dkk., 2025).

Output dari model konseptual kepemimpinan visioner khas MI PAS Baitul Qur'an Gontor adalah terbentuknya budaya madrasah yang Qur'ani, adaptif, dan inovatif. Budaya ini tercermin dalam pembelajaran yang kreatif, keterlibatan aktif guru, serta internalisasi nilai Al-Qur'an dalam seluruh aktivitas pendidikan. Model ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner bukan hanya atribut personal kepala madrasah, tetapi mekanisme institusional yang membentuk arah dan identitas madrasah secara berkelanjutan (Agama dkk., 2025).

Strategi Penguatan Inovasi Pembelajaran

Pertama, Pengembangan Kapasitas Guru melalui Pelatihan dan Lokakarya Inovasi. Pengembangan kapasitas guru merupakan salah satu pilar penting dalam strategi penguatan inovasi pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama proses belajar-mengajar perlu memiliki kompetensi pedagogik, teknis, dan kreatif untuk mengimplementasikan pendekatan

pembelajaran inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dan lokakarya inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan guru dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berbasis teknologi (Rohmatillah & Indiko, 2023). Pelatihan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengubah mindset guru dari orientasi rutinitas menuju orientasi inovasi yang berkelanjutan.

Selain pelatihan formal, lokakarya strategi pembelajaran inovatif yang diselenggarakan secara berkala membantu guru mengadaptasi praktik terbaik dari berbagai konteks pendidikan. Lokakarya ini dapat mencakup simulasi, diskusi kasus pembelajaran, serta kolaborasi antarguru untuk merancang alat evaluasi kreatif. Mikro-innovation workshop seperti ini efektif dalam memupuk budaya inovasi di lingkungan madrasah karena melibatkan secara langsung para guru dalam proses refleksi dan redesign praktik pembelajaran (Putri & Qomarudin, 2024).

Kedua, Penyediaan Sarana Teknologi Pendukung Pembelajaran. Penguatan inovasi pembelajaran juga mensyaratkan penyediaan sarana dan prasarana teknologi pendidikan yang memadai. Teknologi bukan sekadar alat, tetapi medium pembelajaran yang dapat memperluas ruang interaksi, umpan balik cepat, dan akses sumber belajar. Di era digital, pemanfaatan learning management system (LMS), video pembelajaran, dan konten multimedia mampu mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Firmansyah & Hidayat, 2025). Sarana ini penting, terutama di madrasah, untuk menjembatani keterbatasan sumber belajar tradisional dan mempermudah integrasi pembelajaran berbasis Qur'an dengan aplikasi digital kreatif.

Di konteks MI, penyediaan sarana teknologi juga harus mempertimbangkan aksesibilitas dan relevansi isi bagi peserta didik usia dini. Oleh karena itu, perangkat dan aplikasi digital yang dipilih perlu ramah usia, menyatu dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta mudah dioperasikan oleh guru dan siswa. Penelitian menemukan bahwa dukungan infrastruktur teknologi yang memadai berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Maulana & Hasanah, 2025).

Ketiga, Penerapan Kurikulum yang Fleksibel namun Tetap Berbasis Nilai Kepesantrenan. Strategi ketiga dalam penguatan

inovasi pembelajaran adalah penerapan kurikulum yang fleksibel namun tetap berakar pada nilai kepesantrenan. Kurikulum MI PAS Baitul Qur'an Gontor perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi dinamika kebutuhan peserta didik sekaligus tetap memegang teguh prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kurikulum semacam ini memungkinkan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelas, sekaligus menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap pembelajaran (Anwar, Anwar, Wasehudin, dkk., 2025).

Kurikulum yang fleksibel ini tidak berarti menenggalkan struktur, melainkan memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa serta memfasilitasi integrasi ilmu agama dan sains secara harmonis. Model pembelajaran seperti pembelajaran tematik integrated Qur'an dan fiqih kehidupan sehari-hari, pembelajaran berbasis proyek yang bernilai islami, serta evaluasi formatif yang reflektif menjadi bagian dari strategi kurikulum inovatif di madrasah. Penelitian oleh Siregar & Lubis (2025) menegaskan bahwa kurikulum adaptif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa tanpa mengabaikan standar kompetensi dasar yang ditetapkan.

Analisis Model Kepemimpinan Visioner Dalam Mengatasi Hambatan Inovasi Pembelajaran

Pertama, Pengelolaan Resistensi terhadap Perubahan sebagai Tantangan Kepemimpinan. Resistensi terhadap perubahan merupakan hambatan yang lazim muncul dalam implementasi inovasi pembelajaran, terutama di lingkungan madrasah yang memiliki budaya organisasi kuat dan berakar pada tradisi. Resistensi ini dapat muncul dalam bentuk penolakan guru terhadap metode baru, keraguan terhadap penggunaan teknologi, maupun kekhawatiran akan bergesernya nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner berperan penting dalam mengelola resistensi melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan partisipatif, bukan melalui pendekatan koersif. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin visioner mampu meminimalkan resistensi perubahan dengan membangun pemahaman bersama tentang urgensi inovasi dan manfaat jangka panjangnya bagi lembaga pendidikan (Shobri, 2025).

Kepala madrasah visioner di MI PAS Baitul Qur'an Gontor mengelola resistensi terhadap perubahan dengan menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam proses inovasi, bukan sebagai objek kebijakan. Pendekatan ini dilakukan melalui dialog terbuka, pendampingan profesional, serta pemberian ruang refleksi dan evaluasi bersama. Dengan demikian, perubahan dipahami sebagai kebutuhan bersama, bukan sebagai beban tambahan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa resistensi terhadap perubahan dapat ditekan secara signifikan ketika pemimpin mampu membangun kepercayaan (trust) dan keterlibatan emosional warga madrasah terhadap visi perubahan (Sutikno & Bambang Susanto, 2025).

Kedua, transformasi Resistensi menjadi Komitmen melalui Keteladanan Pemimpin. Selain komunikasi persuasif, keteladanan kepala madrasah menjadi strategi efektif dalam mengatasi resistensi terhadap inovasi pembelajaran. Kepala madrasah yang terlibat langsung dalam proses perubahan, seperti mendukung penggunaan metode baru dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, mampu mengubah sikap skeptis menjadi komitmen kolektif. Kepemimpinan visioner yang ditunjukkan melalui konsistensi antara visi dan tindakan nyata berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perubahan oleh guru dan tenaga kependidikan (Pratiwi dkk., 2022).

Ketiga, Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan sebagai Strategi Pendukung Inovasi. Hambatan inovasi pembelajaran tidak hanya bersumber dari internal madrasah, tetapi juga dari keterbatasan dukungan eksternal, seperti sarana prasarana dan pendanaan. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner di MI PAS Baitul Qur'an Gontor ditandai dengan kemampuan membangun kolaborasi strategis dengan pemangku kepentingan, khususnya yayasan dan orang tua peserta didik. Kolaborasi ini menjadi instrumen penting dalam memperkuat legitimasi inovasi pembelajaran serta menyediakan dukungan sumber daya yang diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemangku kepentingan eksternal berkontribusi positif terhadap keberlanjutan inovasi Pendidikan (Sari & Sirozi, 2024).

Kolaborasi dengan orang tua dan yayasan di MI PAS Baitul Qur'an Gontor tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan ideologis. Kepala madrasah mengomunikasikan

visi inovasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan Qur'ani yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan pendekatan ini, orang tua tidak memandang inovasi sebagai ancaman terhadap nilai kepesantrenan, melainkan sebagai sarana penguatan kualitas pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner mampu membangun sinergi antara madrasah dan masyarakat untuk mendukung perubahan pendidikan yang berkelanjutan (Anwar, Anwar, Andriansah, dkk., 2025).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan visioner di MI PAS Baitul Qur'an Gontor dalam mengatasi hambatan inovasi pembelajaran bertumpu pada dua strategi utama, yaitu pengelolaan resistensi internal melalui komunikasi, keteladanan, dan partisipasi, serta penguatan dukungan eksternal melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Model ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas gagasan, tetapi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola dinamika sosial dan membangun jejaring dukungan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan visioner kepala madrasah di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo terbukti berperan signifikan dalam penguatan inovasi pembelajaran. Kepemimpinan visioner tersebut diwujudkan melalui perumusan visi yang integratif antara nilai-nilai Al-Qur'an dan tuntutan perkembangan zaman, komunikasi visi yang partisipatif, serta implementasi visi dalam bentuk kebijakan dan praktik pembelajaran inovatif. Model ini mampu menciptakan budaya madrasah yang adaptif, religius, dan terbuka terhadap perubahan, sehingga inovasi pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai ideologis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Madrasah Ibtidaiyah PAS Baitul Qur'an Ponorogo atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dewan guru yang telah berpartisipasi aktif sebagai informan,

sehingga data mengenai model kepemimpinan visioner Kepala Madrasah dalam Penguatan Inovasi Pembelajaran ini dapat terkumpul dengan baik. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyempurnaan naskah artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Hasan, I., & Bawean, J. (2025a). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210. <https://doi.org/10.37348/AKSI.V3I3.720>
- Anwar, C., Anwar, S., Andriansah, Z., Ananda, R., Kasturi, R., & Raden Intan Lampung, U. (2025). STRATEGI DAN INOVASI PENDIDIKAN MADRASAH. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.51878/STRATEGI.V5I1.4975>
- Fauziah, A., & Nasution, I. (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LITERASI SISWA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/IM.V8I02.8607>
- Kepemimpinan, J., Sekolah, P., Amaliyah, N., Al Faroqi, R., & Syukur, F. (2025). THE KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI VISI BERBASIS NILAI. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1049–1058. <https://doi.org/10.34125/JKPS.V10I3.603>
- Kunci, K., Pengembangan, :, Kepemimpinan, V., Pendahuluan, M., & Belakang, A. L. (2014). PENGEMBANGAN VISI KEPEMIMPINAN MADRASAH. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/JI.V2I1.2499>
- Maulana, F., & Hasanah, U. (2025). Integrasi media digital dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 88–102. <https://doi.org/10.22515/jpt.v3i1.2025>
- Mubarok, A. Z. Al, & Faisal, F. (2024). Upaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Bumirejo, Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 686–699. <https://doi.org/10.33507/TARBI.V3I3.2246>
- Pratiwi, D. A., Ananiah, & Saparuddin, M. (2022a). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(2), 121–137. <https://doi.org/10.21462/EDUCASIA.V7I2.75>
- Putri, A. R., & Qomarudin, M. (2024). Lokakarya inovasi pembelajaran untuk peningkatan kualitas praktik guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 100–117. <https://doi.org/10.31000/jkpk.v14i2.7612>
- Rohmatillah, L., & Indiko, R. (2023). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wd97s>
- Sari, M. P., & Sirozi, M. (2024a). Inovasi dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 451–457. <https://doi.org/10.54371/JIEPP.V4I3.569>
- Shobri, M. (2025b). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720>
- Sutikno, & Susanto, A. B. (2025). Kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu madrasah di pesantren. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i1.315>
- Siregar, R., & Lubis, A. (2025). Efektivitas kurikulum adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dasar. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 58–73.

<https://doi.org/10.25273/jpdi.v7i2.7249>

VISIONER DALAM PENINGKATAN MUTU
MADRASAH PESANTREN Sutikno, K.
DI, & Bambang Susanto, A. (2025a).
KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM
PENINGKATAN MUTU MADRASAH
DI PESANTREN. *At-Taahsin: Jurnal
Manajemen Pendidikan*, 5(1), 136–146.
[https://doi.org/10.59106/ATTAHSIN.
V5I1.315](https://doi.org/10.59106/ATTAHSIN.V5I1.315)